

MODEL PENDIDIKAN KARAKTER YANG BAIK DI SEKOLAH ALAM

Oleh: **Silvia Tabah Hati, M.Si**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Jl. Williem Iskandar Psr. V Percut Sei Tuan – Medan

Abstrak

Sekolah Alam adalah fasilitas pendidikan dengan konsep pengembangan pendidikan karakter secara alami. Keunikan Sekolah Alam dibandingkan dengan sekolah konvensional adalah pada elemen visualspsial, kinestetik, dan naturalis. Sekolah alternatif berbasis alam memiliki banyak perbedaan dengan sekolah formal. Namun bukan berarti tanpa kurikulum kompetensi. Sekolah alteratif berbasis alam tetaplah bernilai positif sebagai upaya menumbuhkan kemandirian semenjak dini, membuka kesadaran kreatif seluas mungkin serta memberikan pembelajaran soal kerja sama. Kegiatan belajar mengajar di sekolah alam dapat menumbuhkan kesadaran pada anak bahwa belajar merupakan kegiatan yang menyenangkan. Belajar di alam terbuka, secara naluriah akan menimbulkan suasana menyenangkan, tanpa tekanan dan jauh dari kebosanan. Dengan begitu akan tumbuh kesadaran pada anak-anak bahwa belajar itu merupakan kegiatan yang mengasyikkan dan sekolah pun menjadi identik dengan kegembiraan. Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran bersifat integratif, komprehensif, dan aplikatif.

• Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan kunci yang sangat penting di dalam membentuk kepribadian anak. Selain di rumah, pendidikan karakter juga perlu diterapkan di sekolah dan lingkungan sosial. Pada hakekatnya, pendidikan memiliki tujuan untuk membantu manusia menjadi cerdas dan tumbuh menjadi insan yang

baik. Penguatan pendidikan moral (*moral education*) atau pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan karakter tersebut di terapkan.

Menurut Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral felling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan. Model pembelajaran yang sifatnya mengkhususkan menempah karakter anak didiknya sudah mulai banyak di terapkan, salah satunya di sekolah alam. Sekolah Alam pada dasarnya merupakan sekolah di alam, tidak terdapat ruang-ruang kelas dari batu bata dan proses pengajaran dilakukan di saung. Proses pengajaran lebih banyak dilakukan di luar kelas atau di alam serta bercampur bersama pepohonan, rumput, empang, pasir, dan binatang. Kurikulum dan metode pengajaran mereka sangat dekat dengan konsep *home schooling* sehingga menjadi seperti sebuah *home schooling center* dimana orangtua bisa melakukan *home school* bersama-sama.

Di Sekolah Alam penekanannya bukan pada nilai tetapi pada tingkah laku dan proses pembelajaran. Jadi tidak ada tes, tidak ada nilai, tidak ada ranking. Murid-murid 'dinilai' oleh guru-guru mereka melalui interaksi setiap hari. Karena penekanannya bukan pada nilai, anak-anak berkebutuhan khususpun bisa masuk disini, seperti murid *autis* dan *hiper aktif*. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui praktek langsung. Karena sekolah ini lebih mirip sebuah kebun besar dengan pohon-pohon dan rumput, sekolah menjadi seperti laboratorium hidup. Murid-murid belajar matematika, ilmu pengetahuan alam dan ilmu lain, langsung dari lingkungan mereka.

Sekolah alam saat ini banyak menarik perhatian dari berbagai pihak. Tetapi penelitian secara antropologi belum pernah dilakukan, berdasarkan hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di salah satu Sekolah Alam yang terdapat di Indonesia. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal sebagai salah satu hasil rekayasa peradaban manusia, disamping keluarga, lingkungan, negara dan lembaga keagamaan. Pengertian pendidikan itu sendiri diterangkan dalam GBHN dikemukakan bahwa, Pendidikan merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah, serta berlangsung seumur hidup.

(Choirul 2009:46).

Choirul (2009:46) Pendidikan pada masa sekarang harus secara teratur dan sistematis, agar dapat menghasilkan generasi yang sebaik-baiknya. Dewasa ini masyarakat Indonesia dihadapkan dengan realitas sosial, kemajuan teknologi dan budaya yang sangat beragam. Oleh karena itu, sekolah sebagai salah satu wadah berlangsungnya pendidikan formal harus dapat merespon dan beradaptasi terhadap hal-hal tersebut agar tercapainya tujuan dari pendidikan. Tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada UU no 20 tahun 2003, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Salah satu faktor yang mendukung bagi kemajuan adalah pendidikan. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau mundur, sebab pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa. Apabila output dari proses pendidikan gagal maka sulit dibayangkan bagaimana dapat mencapai kemajuan. Bagi suatu bangsa yang ingin maju, pendidikan dipandang sebagai sebuah kebutuhan sama halnya dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Seperti sandang, pangan, dan papan. Namun saat ini kondisi hasil pendidikan kita yaitu membengkaknya anak putus sekolah, kurikulum

yang gonta-ganti, ketidak profesionalan para pendidik, sampai kepribadian peserta didik yang jauh dari yang diharapkan.

Fenomena pergaulan bebas di kalangan remaja (pelajar) yang di antara akibatnya menjerumuskan para pelajar pada seks bebas, terlibat narkoba, perilaku sarkasme/kekerasan (tawuran, perpeloncoan), dan berbagai tindakan kriminal lainnya (pencurian, pemerkosaan, pembunuhan), merupakan sebuah keadaan yang menunjukkan tidak relevannya sistem pendidikan yang selama ini diselenggarakan dengan upaya membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian dan berakhlak mulia sebagaimana dicita-citakan dalam tujuan pendidikan nasional sendiri (Psl.2 UU No.20/2003), karena realitas justru memperlihatkan kontradiksinya. Siswa sebagai bagian dari masyarakat mendapatkan pendidikan di sekolah dalam rangka mempersiapkan mereka agar dapat lebih baik ketika menjalani kehidupan di tengah-tengah masyarakat. Keberhasilan pendidikan Indonesia sangat ditentukan oleh jutaan institusi yang bernama sekolah. Rangkaian jutaan sekolah itulah yang akan menentukan bangunan kualitas pendidikan. Apabila sekolah tersebut unggul maka dapat dipastikan kualitas pendidikan, bahkan sumber daya manusia, akan terdongkrak menjadi unggul pula.

Sanjaya (2008 21-30) Sekolah mestinya menjadi agen perubahan. Roh ini sepertinya sudah luntur. Bahkan, sudah merasuk ke paradigma masyarakat bahwa sekolah unggul adalah sekolah yang isinya adalah siswa-siswa yang pandai dan baik-baik. Sekolah "jeblok" adalah sekolah yang isinya adalah siswa-siswa bodoh dan nakal-nakal atau anak buangan. Berhasilnya tujuan pendidikan tidak terlepas dari peranan guru dan metode pengajaran yang diberikan ketika mengajar. Dalam proses pembelajaran guru memiliki peranan yang sangat penting, salah satu peran penting guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai *motivator*. Guru sebagai *motivator* harus mampu membangkitkan minat siswa untuk belajar, antara lain menggunakan model dan strategi pembelajaran secara bervariasi.

Minat belajar merupakan hal yang sangat penting untuk mengembangkan pembelajaran yang aktif, pembelajaran yang berorientasi pada siswa dimana dalam

proses belajar siswa tidak merasa bosan dan menumbuhkan kreativitasnya, Sistem pendidikan selama ini hanya terfokus pada prestasi akademik sehingga melupakan sisi spiritual dan bekal ketrampilan akibatnya yang dihasilkan adalah generasi yang tidak mempunyai karakter kuat untuk *berkompetisi* (bersaing) secara sehat.

Sekolah alam yang saat ini sudah berkembang di Indonesia memberikan metode pengajaran yang berbeda dengan sekolah-sekolah yang ada pada umumnya. Sebuah sekolah dibangun untuk mencerdaskan anak yang bodoh dan memperbaiki anak yang nakal kembali dipertanyakan. Sekolah alam menjadi *agent of change* (agen perubahan)” Dengan menerapkan *Multiple Intelligence Research* (berbagai macam penelitian) kepada setiap siswa pada setiap tahun, ternyata tidak ada siswa yang bodoh. Setiap siswa mempunyai kecenderungan kecerdasan dan gaya belajar yang beragam dan harus dihargai. Pada umumnya disekolah guru lebih memilih metode “menanamkan rasa takut” kepada siswa-siswinya agar mau belajar dan mendengarkan guru menerangkan. Sebaliknya sekolah alam menggunakan metode lain melakukan praktek-praktek dasar dan menengah mengenai bagaimana berbicara dan mengemukakan pendapat.

Pendidikan dalam arti luas adalah proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan karakter diri seseorang dalam kehidupannya. Upaya untuk mengembangkan aspek karakter tersebut bisa didapatkan di sekolah, luar sekolah dan keluarga. Kegiatan di sekolah direncanakan dan dilaksanakan secara ketat dengan prinsip-prinsip yang sudah ditetapkan. Namun, sering sekali metode belajar mengajar yang digunakan disekolah tidak membangun karakter yang menyadarkan sikap kritis terhadap kenyataan.

Dalam menghadapi masa depan, pendidikan diarahkan tidak hanya pada kemampuan yang bersifat verbal, akan tetapi juga mengarah kepada pendidikan kelakuan yang bertumpu pada kemampuan profesional. Untuk memiliki kemampuan itu tentunya harus dirangsang sikap kritis terhadap kenyataan-kenyataan di sekelilingnya Pendidikan seharusnya menjadi instrumen bagi *self empowerment* (pengembangan diri), yang bertujuan membebaskan manusia dari belenggu

penindasan manusia atas manusia lainnya. manusia yang memiliki kebebasan ditandai dengan adanya kemampuan dirinya untuk memaksimalkan potensi dirinya dalam kehidupan yang dijalannya. Sebagai seorang pakar dibidang pengembangan masyarakat,

Ivan Illich (2008) melihat bahwa *out come* pendidikan adalah generasi yang memiliki sikap tergantung dan bukan mandiri. Ketergantungan itu salah satunya disaranai oleh pendidikan model kapitalistik, yang baginya sangat merugikan bagi proses pemberdayaan diri dan masyarakat. (Ivan Illich 2008 : 64-66). Berdasarkan paparan diatas, maka penulis memfokuskan diri untuk meneliti di salah satu sekolah alam yang terdapat di Indonesia yaitu Sekolah Alam Bogor.

- **Pembahasan**

Ada banyak tokoh yang mengungkap fakta yang menjadi latar belakang munculnya sekolah-sekolah alternatif di Indonesia. Salah satunya diungkapkan oleh Mulyadi (dalam Azhari, 2007) bahwa sistem pendidikan di Indonesia belum membebaskan. Peserta didik menjalani proses belajar bagaikan dalam penjara sehingga sekolah alternatif bisa menjadi solusi. Selain itu, menurut Djohar (dalam Indratno, 2007) pendidikan yang ada di sekolah sekarang adalah bentuk-bentuk pendidikan yang dibuat sedemikian rupa sehingga lembaga pendidikan itu sekedar menarik minat masyarakat untuk dijadikan sebagai pilihannya. Tanpa mengetahui isinya dan perubahan apa yang terjadi di dalamnya.

Eisler dalam Mengawangi, dkk. (2005) Sekolah sebagai lembaga pendidikan belum bisa berbuat apa-apa dalam upaya memperbaiki pendidikan, kecuali menekan siswa. Memaksa siswa, siswa harus hapal sesuatu, harus disiplin. dan lain sebagainya. Kelemahan sistem pendidikan Indonesia saat ini dapat dikategorikan menjadi beberapa kelompok besar, antara lain lingkungan belum mendidik. Pendidikan belum memperhatikan ciri anak. Siswa dibebani dengan biaya pendidikan. Pendidikan belum menyenangkan siswa. Belum memerdekakan bahkan terasa membelenggu. Belum terjadi proses pembelajaran yang bermakna, pendidikan didominasi oleh kegiatan

mengajar. Dan lain-lain. Selain itu, manusia akan menghadapi permasalahan yang luas biasa di abad ke-21, seperti lingkungan hidup yang semakin tercemar. Konflik dan peperangan, sehingga sekolah-sekolah perlu mengajarkan kepada para siswa tentang beberapa keterampilan hidup seperti kerjasama, saling menghormati. Dan memahami permasalahan global. Agar nantinya anak-anak memiliki bekal keterampilan hidup dan pengetahuan untuk dapat mengisi kehidupan masa depan yang lebih damai dan sejahtera. Untuk itu diperlukan transformasi pendidikan dari yang terkotak-kotak menjadi konsep yang lebih holistik agar tercipta manusia yang seluruh dimensinya berkembang, termasuk kesadaran individu bahwa ia adalah bagian dari anggota keluarga, sekolah, lingkungan, masyarakat, dan komunitas global.

Djohar dalam Indranto (2007) menjelaskan kelemahan yang dimiliki oleh sistem pendidikan Indonesia tersebut memerlukan cara untuk memperbaikinya, yaitu dengan membangun suatu sistem pendidikan alternatif. Salah satu strategi untuk membangun pendidikan alternatif adalah dengan menyelenggarakan proses pembelajaran yang faktual dan konseptual, menyelenggarakan pendidikan dengan kondisi lingkungan yang mendidik, menyelenggarakan proses pembelajaran berbasis lingkungan, menyelenggarakan pembelajaran yang membangun kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, menumbuhkan kreativitas, dan lain-lain

Salah satu bentuk sistem pendidikan alternatif yang sedang berkembang di Indonesia saat ini adalah pendidikan sekolah alam. Menurut Mogensen dan Mayer (2005). Di sekolah alam siswa diberikan kesempatan untuk bekerjasama dan berdiskusi dengan guru dalam merencanakan kegiatan belajar-mengajar. Ada keseimbangan partisipasi siswa, guru, dan anggota lain dalam komunitas sekolah. Selain itu, menurut salah satu praktisi sekolah alam. Novo (dalam Perdana & Wahyudi, 2005). Paradigma yang sekarang berkembang bahwa sekolah berkualitas selalu mahal. Paradigma tersebut harus diubah dengan mulai dari meminimalisir biaya pembangunan fisik sekolah sebagai tempat berlangsungnya kegiatan sekolah, seperti: kelas, kantor, laboratorium, lapangan olahraga. Semua itu harus diubah dengan suatu tempat belajar yang lebih optimal kontribusinya dengan

menggantikannya dengan alam semesta sebagai laboratorium terbaik di muka bumi. Sehingga seluruh biaya pendidikan dapat menjadi lebih efisien. Hal inilah yang diterapkan oleh sekolah alam dalam merancang lingkungan fisik sekolah.

- **Lingkungan Sekolah Alam bogor**

Menurut Ward (2003) mendefinisikan sekolah alam sebagai sekolah yang memiliki komitmen aktif untuk mengembangkan rencana belajar yang fokus terhadap lingkungan. Sekolah alam merupakan salah satu sekolah alternatif. Secara sederhana, definisi sekolah alternatif adalah sekolah yang bentuk dan metode belajarnya berbeda dari sekolah formal yang kita ketahui selama ini. Berbagai kalangan berpendapat bahwa sekolah alternatif adalah sebagai bentuk ketidakpuasan terhadap sistem yang diterapkan oleh pemerintah melalui sekolah formal. Sekolah formal dianggap terlalu mengekang kebebasan anak serta kurang mengedepankan kepentingan anak. Pandangan bahwa orang tua berbondong-bondong memasukkan anak mereka pada sekolah-sekolah favorit demi masa depan sang anak. Kegemilangan masa depan menurut pandangan seperti itu diukur dari tingkat pendidikan.

Artinya semakin tinggi sekolahnya maka berpengaruh besar terhadap peningkatan pendapatan. Anak berlomba-lomba berkompetisi, namun sayangnya hanya menghadirkan prestasi otak, bukan watak. Begitu banyak deviasi terjadi se usai sekolah selesai. Roem berpendapat bahwa sekolah tidak mampu menjawab berbagai ragam permasalahan bangsa karena ruh belajar berbentuk persekolahan sudah seperti komoditas yang bertulang materialisme. Persoalannya hanya karena sekolah telah menjadi pengertian stereotip, bukan suatu stigma kental dalam alam pikiran masyarakat. Dalam pendidikan alternatif banyak nilai lebih yang diberikan. Contohnya seperti keterampilan khusus, suasana belajar, kepribadian dan kepemimpinan anak yang lebih baik. Contoh sekolah alternatif yang sedang berkembang saat ini yaitu Sekolah Alam Bogor yang menjadikan alam sebagai tempat belajar. Sekolah ini berusaha membawa suasana yang pedesaan kelingkungan

belajar siswa.

Sekolah Alam Bogor didominasi nuansa hijau tumbuhan. Berbagai macam pepohonan sengaja dipelihara di sekitar lingkungan sekolah ini, hal ini dilakukan karena Sekolah Alam Bogor memegang konsep bahwa alam merupakan ruang belajar, alam sebagai media dan bahan ajar, dan alam sebagai objek pembelajaran. Kebanyakan dari sekolah yang sering di jumpai dan berkembang pada saat ini tidak memiliki keanekaragaman tumbuhan disekelilingnya sehingga siswa tidak terbangun *positive attitudenya* terhadap lingkungan sekitarnya yang akan menghasilkan pribadi 'homo econius' yang hidup dan berkembang dengan mengeksploitasi alam untuk keuntungan jangka pendek, hal inilah yang dihindari Sekolah Alam Bogor. Dengan suasana belajar di alam terbuka sekolah ini juga bertujuan menghilangkan paradigma sekolah bukan tempat menyenangkan melainkan tempat yang sangat membosankan. Dimana siswa dipaksa untuk memisahkan tempat bermain dengan tempat belajar sehingga istilah *fun* dan *learning* menjadi dua hal yang berbeda.

Selain dinaungi pepohonan sekolah ini juga terdapat kolam ikan dan Jalan setapak beralas bebatuan alam yang juga siap mengantarkan para murid bercengkerama dengan alam sekitar menuju kebun yang cukup luas yang ditanami dengan berbagai sayur-mayur, bunga dan berbagai tumbuhan lainnya. Berada di Sekolah Alam Bogor tentunya berbeda ketika berada disekolah yang ada umumnya. Udara yang terasa sejuk dan nyaman ketika berada di sekolah tersebut. Halaman yang cukup luas membuat setiap siswa bebas bermain tanpa ada rasa takut dengan tangan atau baju kotor, halaman ini juga dilengkapi dengan berbagai tempat bermain seperti bak pasir, ayunan, dan berbagai permainan outbound. Selain bangunan saung (rumah panggung), sekolah ini juga memiliki bangunan khusus yaitu tempat pengelolaan sampah, disini anak-anak didik juga bebas bereksplorasi dan belajar menjaga kebersihan lingkungan.

Sekolah Alam Bogor tidak menyediakan bangunan seperti sekolah-sekolah reguler. Siswa-siswa belajar bebas di alam. Merasakan keindahan alam dan

menghirup udara segar setiap harinya. Ruang belajar menggunakan saung (rumah panggung) tanpa dinding. Sepintas bangunan-bangunan ini mirip dengan aksen khas rumah adat Sunda. Warna alami kayu yang digunakan yang mendominasi bangunan tempat belajar maupun kantor guru membuat suasana seperti berada di alam terbuka. Di sepanjang sisi jalan tampak sebuah taman bermain yang luas dengan berbagai peralatan outbound. Sekolah Alam Bogor merupakan sebuah perpaduan alam pedesaan yang indah untuk sebuah tempat belajar siswa.

Pengaruh globalisasi di berbagai kehidupan memberikan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Globalisasi tentu tak hanya identik dengan teknologi, namun faktor-faktor alamiah juga merupakan elemen dasar bagi berkembangnya teknologi itu sendiri. Alam tentu bukan hanya dapat di eksploitasi secara materi saja, namun begitu banyak hal yang dapat pelajari dari alam. Dalam buku *Du de 'education, Jean Jacques Rousseau (1712-1718) menggambarkan cara pendidikan anak sejak lahir hingga remaja. Rousseau menyarankan 'back to nature' dan pendekatan yang bersifat alamiah dalam pendidikan anak, yaitu : 'Naturalisme'. Naturalisme berarti, pendidikan akan di peroleh dari alam, manusia atau benda, bersifat alamiah sehingga memacu berkembangnya mutu seperti kebahagiaan, sportifitas dan rasa ingin tahu. Dalam prakteknya, naturalisme menolak pakaian seragam (dress code), standarisasi keterampilan dasar yang minimum. dan sangat mendorong kebebasan anak dalam belajar. (Artikel pendidikan network- Pendidikan Usia Dini yang Baik Landasan keberhasilan pendidikan Masa depan, Drs. H. Agus Ruslan, M. M.Pd).*

Seperti yang telah diungkapkan oleh Rousseau, Sekolah Alam Bogor menerapkan sistem pendidikan yang bersifat *natural* (alami). Selain pendidikan yang diperoleh dari alam disekolah ini juga tidak ditemukan seragam sekolah. Setiap anak bebas berpakaian apa saja tetapi tetap sopan bagi siswa laki-laki, sedangkan siswa perempuan juga dapat menggunakan pakaian apa saja tetapi harus tetap menggunakan jilbab dan menutup aurat. Seragam merupakan sebuah simbol, namun simbol tersebut tidak dapat menentukan “isi” dari individu yang

mengenaikannya. Oleh karena itu Sekolah Alam Bogor membebaskan setiap anak didiknya dari peraturan berseragam. Tidak ada baju seragam, sepatu sekolah, kaus kaki, topi dan dasi yang harus anak didik kenakan setiap hari. Masing-masing anak didik datang dengan pakaian yang biasa mereka gunakan dirumah, menggunakan sandal jepit ataupun sepatu sesuai dengan kenyamanan masing-masing anak. Di Sekolah Alam Bogor masing-masing anak didik memiliki lemari tersendiri. Di lemari ini mereka menyimpan sepasang baju bersih, buku-buku dan alat tulis. Pakaian ini mereka sebut dengan pakaian cadangan, dengan demikian anak-anak bebas bermain dan belajar di lingkungan sekolah tanpa ada rasa takut akan kotor. Setiap pagi anak-anak didik juga tidak membawa tas berisikan buku yang berat sesuai dengan jadwal sehari-harinya karena buku-buku mereka ditinggalkan di lemari sekolah masing-masing.

- **Sistim Transfer Nilai Kepada Anak Didik**

Kurikulum yang diajarkan di Sekolah Alam Bogor cenderung tidak terlalu berbeda dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah-sekolah umumnya. Standar sekolah alam juga sudah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Indonesia. Kurikulum yang diterapkan di sekolah alam selalu berusaha mengikutsertakan alam sebagai media belajar anak. Sebagian besar, kurikulum pada sekolah alam berhubungan dengan tiga hal. Yaitu, akhlak atau kepribadian, sains atau ilmu alam, serta kepemimpinan atau *leadership*. Pada kurikulum pembentuk akhlak atau kepribadian, para peserta didik diberi teladan untuk kemudian diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Untuk kurikulum sains atau ilmu alam, para peserta didik diajarkan sekaligus dibiasakan untuk mengamati fenomena yang terjadi di alam, melakukan percobaan dan beberapa kegiatan penerapan ilmu lain. Sedangkan untuk kurikulum yang membentuk jiwa kepemimpinan, sekolah alam akan menyediakan fasilitas *outbond*. Dengan begitu, berbagai nilai-nilai dalam kehidupan, seperti kerjasama, melindungi, musyawarah, memimpin, membela, dan berlaku adil bisa diterapkan

dalam bentuk permainan yang menyenangkan.

Untuk materi pendidikan yang diberikan kepada siswa sangat beragam, diantaranya pengembangan akhlak dengan metode teladan, pengembangan logika dengan metode belajar action learning, dan pengembangan sifat kepemimpinan dengan metode belajar outbound training. Anak-anak belajar di saung yang beratapkan beratap tepas, di kebun atau di ruangan terbuka, tanpa meja dan kursi sehingga timbul suasana yang lebih bebas bagi para siswa. Proses belajar siswa juga dilakukan dengan mengunjungi sejumlah tempat yang terkait dengan tema pembelajaran lalu mereka disuruh menjelaskan semua yang dilihatnya. Adapula proses belajar melalui diskusi dan permainan baik dikelas maupun di halaman Sekolah Alam Bogor, anak-anak disugahi permainan seperti rumah pohon, kolam ikan dan berbagai permainan tradisional. Sekolah Alam Bogor juga menyediakan lahan sehingga cocok untuk program kegiatan berkebun, bertani, beternak dan pengolahan sampah.

Salah satu cara transfer nilai kepada siswa dilakukan dengan kegiatan outbound. Sisi menarik dari metode pembelajaran *outbound* adalah permainan sebagai bentuk penyampaiannya. Dalam permainan skill, individu tidak hanya ditantang berpikir cerdas namun juga memiliki kepekaan sosial. Dalam outbound peserta akan lebih banyak dituntut mengembangkan kemampuan ESQ (*emotional and spiritual quotient*), disamping IQ (*intelligent quotient*). Metode outbound memungkinkan siswa-siswa dalam aktivitasnya melakukan sentuhan-sentuhan fisik dengan latar alam yang terbuka sehingga diharapkan melahirkan kemampuan dan watak serta visi kepemimpinan yang mengandung nilai-nilai kejujuran, keterbukaan, toleransi, kepekaan yang mendalam, kecerdasan serta rasa kebersamaan dalam membangun hubungan antar manusia yang serasi dan dinamis. Kegiatan ini diharapkan dapat memfasilitasi dan membantu tercapainya beberapa aspek, diantaranya yaitu Pengembangan tim (*tim building*), Pengembangan kepemimpinan (*leadership*), Pengelolaan perubahan (*managing change*), Pengembangan budaya organisasi (*culture development*), Perencanaan

strategis (*strategic planning*), dan Pengembangan diri (*personal development*).

Dari kegiatan *outbound* ini Sekolah Alam Bogor percaya bahwa kegiatan ini memiliki manfaat yang baik untuk anak-anak didiknya antara lain mempertebal rasa kepercayaan diri, menumbuhkan rasa keberanian mengambil resiko, meningkatkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, membangkitkan kepekaan dan saling pengertian antar kelompok, menumbuhkan motivasi dan berperan aktif dan mengembangkan rasa keyakinan untuk mengubah sesuatu yang dianggap 'tidak mungkin' menjadi 'mungkin', serta melahirkan semangat bagi anak-anak didik. Kegiatan ini juga bermanfaat bagi siswa, sebab melalui *outbond*, siswa dapat menyegarkan kembali jasmani dan pikiran mereka setelah sehari-hari lelah belajar di sekolah" Selain itu, *outbond* juga merupakan media belajar sambil bermain yang membuat siswa dapat mengaplikasikan teori pembelajaran yang sudah dipelajari secara langsung pada alam. Metode dan materi yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu:

Metode :

1. Permainan kelompok
2. Kerja kelompok
3. Petualangan individual
4. Ceramah (keterkaitan antara kegiatan simulasi dengan prinsip-prinsip manajemen)
5. Diskusi (refleksi kegiatan)

Materi Kegiatan dibagi menjadi 3 kategori:

1. Fun Games, permainan yang menekankan unsur-unsur koord.inasi, konsentrasi dan kebersamaan dengan menggunakan permainan estafet bola pingpong di dalam air.

2. Low Impact Games, permainan bertemakan pembuatan perencanaan, mengatur strategi, efisiensi waktu, pendelegasian tugas, kejujuran dan tanggung jawab sosial. Dikemas dengan suasana menantang tetapi resiko sangat kecil, tidak membutuhkan alat pengaman langsung.
3. High Impact Games, yang menyajikan tema-tema pengendalian diri, peningkatan keberanian, kekuatan rasa percaya diri, keuletan dan pantang menyerah. Permainan dengan tantangan tinggi tetapi resiko kecil, namun menggunakan alat pengaman sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

Secara umum, sekolah alam mengembangkan dua jenis pembelajaran, yaitu pembelajaran dalam kelas dan pembelajaran di luar kelas. Kegiatan *Out Bound* ini merupakan pembelajaran di luar kelas yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan psikomotorik anak, sehingga siswa tidak hanya cerdas dalam bidang kognitifnya saja, namun juga tanggap terhadap lingkungan sosial. Kegiatan ini sangat penting, sebab pada hakikatnya pendidikan itu harus bersifat terbuka. Artinya, pendidikan itu harus dapat menyesuaikan diri dengan dinamika lingkungan yang ada. Saat ini, kebutuhan akan pembelajaran tidak terpenuhi apabila aktivitas siswa hanya berada di dalam kelas saja. Oleh karena itu, sekolah Sekolah Alam Bogor menyediakan fasilitas pembelajaran di luar kelas. Kegiatan outbound sangat penting dalam usaha memupuk jiwa kepemimpinan, kemandirian, keberanian, percaya diri, tanggung jawab, empati, serta dapat memacu siswa untuk lebih kreatif dalam mengatasi permasalahan belajar di kelas. Melalui outbound, siswa dapat menyegarkan kembali jasmani dan pikiran mereka setelah sehari-hari lelah belajar di sekolah. Selain itu, outbound juga merupakan media belajar sambil bermain yang membuat siswa dapat mengaplikasikan teori pembelajaran yang sudah dipelajari secara langsung pada alam.

- **Strategi Sekolah Alam Depok Dalam Mengembangkan Karakter Siswa**

Salah satu program pembelajaran yang diberikan yang bertujuan membangun karakter siswa Sekolah Alam Bogor adalah bertani atau bercocok tanam. Bentuk kegiatannya beragam, disesuaikan dengan level masing-masing. Misalnya untuk level SD kelas 5 kegiatan yang dilakukan mulai dari menyiapkan pupuk, menyiapkan lahan untuk bertanam, menanam benih, merawat sampai memanen dan menjualnya. Sedang untuk level TK-PG sebatas menanam benih di lahan yang telah disediakan, merawat sampai “membantu” memanen. Inti dari program ini sebenarnya bukan pada ilmu bercocok tanamnya, namun lebih kepada pendidikan karakter bagi para siswa.

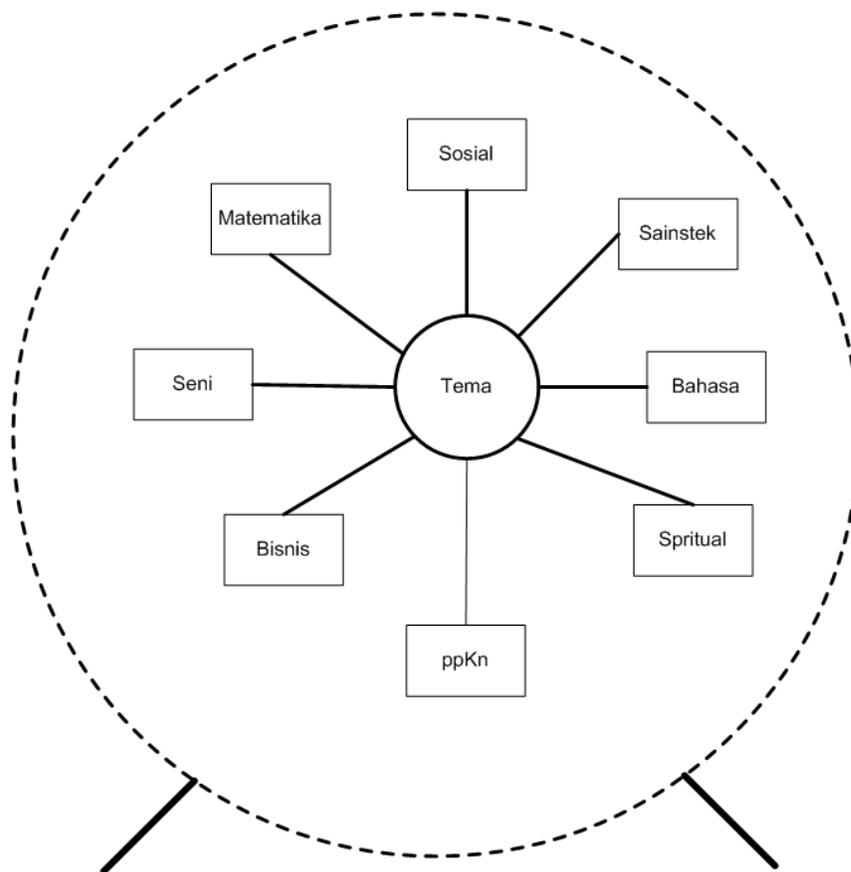
Ada beberapa karakter yang diharapkan dapat terbentuk dari kegiatan ini, diantaranya : penghargaan terhadap sebuah proses, kesabaran (untuk menunggu hasil dan belajar mengambil hikmah jika terjadi kegagalan), kerjasama, empati (terutama terhadap para petani yang menyebabkan berbagai bahan pangan tersedia untuk mereka), dan membangun disiplin. Pada jaman yang serba instan, seringkali orang lebih berorientasi pada hasil tanpa terlalu peduli bagaimana proses pencapaian hasil itu dicapai.

Bertani adalah proses panjang sebelum sebuah hasil bisa dicapai. Mulai menyiapkan lahan, mereka mempelajari bahwa untuk bisa tumbuh dengan baik, maka tumbuhan harus diberi lingkungan yang baik dan sehat. Demikian juga dalam kehidupan mereka, kelak mereka harus pintar memilih lingkungan dan teman yang baik agar mereka dapat memiliki jiwa yang baik dan sehat. Kemudian memilih benih yang baik. Hal ini penting karena dari benih yang baik muncul hasil yang baik pula. Tentu saja harus dibarengi dengan cara menanam yang benar, pemupukan yang sesuai, perawatan dan penjagaan yang penuh dedikasi dan sikap disiplin yang tinggi. Meski secara umum kita sering berhasil memanen dengan baik, tapi tak jarang juga kita mengalami kegagalan, akan tetapi dari sini siswa belajar menerima kegagalan, kemudian mengambil hikmah, berefleksi dan

belajar dari kegagalan tersebut.

Tabel B.1

Multiple Intelegence



- **Visual-spatial** - **Kinaesthetic**
- **Mathematical** - **Interpersonal**
- **Linguistic** - **Intrapersonal**
- **Mucical** - **Naturalis**

- **Model Pembelajaran yang Digunakan Dalam Proses Belajar Mengajar**

- Kurikulum Sekolah Alam Bogor

Sekolah Alam Bogor menekankan proses pembelajaran yang disampaikan secara aktif dan menyenangkan karena secara lahiriah anak lebih suka berada dalam ruangan yang informal, terbuka dan bebas dibandingkan dengan suasana yang formal, tertutup dengan lingkungan yang terbatas. Dalam berkreasi di lingkungan sekolah yang terbuka dan bebas, anak dapat menikmati waktu sekolah mereka sehingga pengembangan nilai kreativitas dan kemampuan dirinya menjadi lebih efektif. Cara pengembangan pendidikan yang utama adalah dengan memberikan kepercayaan dan sikap positif pada diri anak terhadap lingkungannya karena perkembangan intelektualitas, emosional dan kecerdasan spiritual sangat dipengaruhi oleh lingkungan alam sekitar. Dengan cara demikian, anak dapat mengembangkan nilai kepemimpinannya, memiliki emosi yang stabil, dan dapat bekerja dalam suatu kelompok.

Dengan metode belajar aktif, anak diharapkan dapat mengatur kegiatan belajar setiap hari dan guru memberikan fasilitas dan berfungsi sebagai narasumber ilmu pengetahuan. Dengan metode berpetualang di alam bebas, anak diharapkan dapat menerapkan proses belajar mengajar secara keseluruhan dan dapat menciptakan suatu perkembangan bakat secara fisik dengan menggabungkan nilai emosi pada dirinya dan kerja kelompok bersama teman-temannya. Materi sekolah yang diterapkan di Sekolah Alam Bogor tetap mengacu pada kurikulum Dinas, namun ditambah dengan beberapa kajian khusus yang

dalam penerapannya diselaraskan dengan filosofi Sekolah Alam Bogor sebagai berikut.

- Program Khas Sekolah Alam Bogor
- Kunjungan Edukatif dan *Social Gathering*

Kegiatan ini merupakan aktifitas belajar dari relaitas yang sesungguhnya yang ada disekitar kita untuk mengenal dan menambah pengetahuan serta membangun hubungan social yang lebh luas. Aktifitas ini merupakan salah satu bentuk pengenalan pada siswa tentang kondisi sesungguhnya dari yang dipelajarnya yang dilakukan dengan mengunjungi obyek ilmu pengetahuan, lembaga, kelompok, masyarakat, organisasi, individu pada profesi tertentu, public service, *community helpers*.

- *Home Visit*, merupakan aktivitas kunjungan kerumah siswa untuk melakukan aktifitas pembelajaran dalam kerangka mengenal lebih dalam dan menjalin kedekatan dengan keluarga siswa.
- *Outbond* adalah aktifitas pembangunan fisik anak, menumbuhkan jiwa kepemimpinan, membangun percaya diri dan keberanian serta kerjasama dan hubungan social lainnya. Outbond dilaksanakan dilingkungan dalam dan luar sekolah.
- *Family Day* adalah aktifitas yang bertujuan untuk membangun hubungan sosial dengan orang dewasa dan mengapresiasi hasil karya anak dan membangun hubungan kekeluargaan dalam komunitas belajar.
- *Project Day*, adalah aktifitas yang bertujuan untuk melihat sejauh mana pemahaman anak terhadap kompetensi dan pengetahuan tema.
- *Bussines Day*, Merupakan aktifitas yang dilakukan bersama-sama seluruh komponen sekolah untuk menapresiasikan hasil karya anak dan mengenalkan konsep kewirausahaan pada anak. Waktu dan tema aktifitas bersifat optional.
- *Camping*, merupakan aktifitas yang dilakukan bersama-sama dengan semua siswa yang dilakukan diluar atau di dalam lingkungan sekolah. Semua aktifitas dilakukan untuk memberikan pengalaman kepada anak tentang cara

beradaptasi di lingkungan alam, belajar untuk berani, percaya diri bekerjasama dan berinteraksi dengan lingkungan luar.

- Kurikulum Umum Diknas (Yang dikembangkan di Sekolah Alam Bogor)
- Ilmu Pengetahuan Alam (Fisika, Kimia, Biologi, Matematika)
Metode utamayang digunakanyaitu *Action learning*
- Pengetahuan Umum (PPKN, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Geograti, dll)
Metode utama yang digunakan yaitusStudi pustaka dan diskusi
- Pendidikan Olah raga dan Seni
Metode utama yang digunakan yaitu *Action learning*

Tabel B.2.

Kurikulum Sekolah Alam Bogor

Taman Kanak-kanak	Sekolah Dasar	Sekolah Lanjutan
-------------------	---------------	------------------

<ul style="list-style-type: none"> • Dienul Islam • Bahasa • Kognitif dan pra-akademik • Motorik halus dan kasar • Jasmani • Seni dan daya cipta • Kewirausahaan dan keterampilan • Pendidikan lingkungan • Pendidikan karakter 	<ul style="list-style-type: none"> • Dienul Islam : Iqra, tahfidz, dan agama • Bahasa Indonesia, Inggris, Arab • Daya pikir, matematika • Sains dan Teknologi : IPA • Seni dan daya cipta : Seni cipta, seni musik, seni gerak dan kreatifitas • Jasmani • Kewirausahaan dan keterampilan • Pendidikan lingkungan • Pendidikan karakter 	<ul style="list-style-type: none"> • Dienul Islam : Iqra, tahfidz, dan agama • Bahasa Indonesia, Inggris, Arab • Daya pikir, matematika • Sains dan Teknologi : IPA • Seni dan daya cipta : Seni cipta, seni musik, seni gerak dan kreatifitas • Jasmani, olah raga dan kesehatan • Kewirausahaan, keterampilan dan wirausaha • Sosial dan kemasyarakatan: IPA dan PPKN • Budaya daerah • Outbound dan pengembangan diri • Teknologi • Pengembangan minat dan bakat
--	--	---

- Alur Pembelajaran Kelas di Sekolah Alam Bogor
- *Daily Activities*, merupakan aktifitas harian yang dilakukan dilingkungan sekolah. Program pembelajaran harian disusun berdasarkan tema-tema

pembelajaran yang diuraikan dengan multiple intelegent. program pembelajaran lebih mengedepankan praktikum langsung dilapangan untuk mendapatkan pemahaman tentang konsep pembelajaran. Dalam aktifitas harian ini, siswa melakukan beberapa aktifitas yang bersifat pembiasaan, yaitu :

- *Morning activities.* Pada saat morning activitie ini, siswa belajar untuk melakukan aktifitas yang diharapkan akan menjadi kebiasaan anak. beberpa aktifitas yang dilakukan saat morning activities adalah qiroaty, sholat dhuha, snack time, freeplay, circle time. Semua aktifitas ini dilakukan dalam waktu 45-60 menit. Jumlah dan jenis aktifitas disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak.
- *Zero Mind Process.* Kegiatan ini merupakan aktifitas yang diberikan pada anak sebelum memulai aktifitas utama pembelajaran. Bentuk aktifitasnya beragam dan disesuaikan dengan aktifitas utama. Tujuan uatama pelaksanaan aktifitas ini adalah untuk mempersiapkan anak akan materi yang akan dipelajari dan membuat anak menjadi focus dengan aktifitas yang kan dilakukan.
- *Main Activities.* Kegiatan merupakan aktifitas utama yang berbasis pada experiential learning,dimana siswa diberi pengalaman langsung untuk memahami suatu kompetensi sehingga secara konseptual mereka mampu menyimpulkan apa yang mereka pelajari. Seluruh aktifitas diuraikan dengan multiple intelejent sehingga mampu mencover kemampuan setiap anak.
- *Closing,* aktifitas yang dilakukan saat closing ini lebih ditekankan pada mengajak siswa untuk merefleksikan setiap aktifitas yang telah dilakukannya sehingga siswa dapat mengambil nilai-nilai dari setiap pengalaman yang diperolehnya.
- Metode Belajar (cara/ system mengajar). Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu:
- Sekolah Alam Bogor menggunakan metode yang disebut dengan *allakur karimah* (metode teladan), disini guru mencontohkan langsung ahlak secara

nyata kepada anak-anak didiknya.

- Logika Ilmiah, guru memfasilitasi siswa berinteraksi dengan alam dengan rangkaian tema pembelajaran sedemikian rupa sehingga anak-anak didiknya mendapatkan pemahaman secara holistik tentang alam semesta.
- Kepemimpinan, untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan pada anak-anak didik Sekolah Alam Bogor menggunakan metode *outbound* sebagai media belajar. Yaitu dengan dengan cara melakukan aktivitas outbound secara praktis bersama dengan siswa.
- Bisnis Praktis, dalam hal ini Sekolah Alam bogor menggunakan metode magang agar setiap siswa dapat berintraksi dengan unit, pelaku, dan lingkungan bisnis yang sesungguhnya.
- Kegiatan Penunjang Pembelajaran
- *Outbound*
 - Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan *outdoor* di Sekolah Alam Bogor yang rutin dilaksanakan sepekan sekali bagi semua siswa sesuai tingkatan kelas dan kemampuannya. *Outbound* bertujuan untuk membentuk sikap kepemimpinan siswa (kepercayaan diri, kerjasama tim, dll) dalam bentuk antara lain : Meluncur dengan tali, berjalan di atas tali, jaring laba-laba, panjat tebing, menelusuri sungai, arum jeram, dll yang dilaksanakan di lingkungan Sekolah Alam Bogor ataupun berkunjung ketempat lain
- Green Land Sekolah Alam Bogor
 - Kegiatan berkebun dilakukan oleh semua siswa yang jenis kegiatannya ditentukan sesuai jenjang kelas siswa
 - Selain belajar mencintai lingkungan, kegiatan berkebun dan memelihara ternak dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk materi pelajaran lain secara terpadu.
- Market Day
 - Kegiatan ini merupakan ajang setiap kelas untuk berjualan di sekolah

- Setiap siswa akan terlibat mulai dari perencanaan, promosi, hingga penjualan produk mereka
- Hal ini membutuhkan kerjasama antar siswa dari masing-masing kelas.
- Sosial Kemasyarakatan
 - Siswa Sekolah Alam Bogor secara langsung melakukan implementasi dengan masyarakat sekitar maupun masyarakat di luar sekolah dengan melakukan kegiatan kerja bakti, bakti sosial, maupun kunjungan sosial
 - Kerja bakti dengan melakukan membersihkan sampah dan belajar mendaur ulang sampah tersebut.

Laporan bulanan

- Laporan Bulanan
 - Laporan rutin setiap bulan yang diberikan kepada orang tua dalam rapat bulanan dewan sekolah
 - Pada saat pembagian laporan bulanan, setiap orang tua siswa diberikan laporan perkembangan siswa (assessment) dan hasil kegiatan siswa (portofolio).
- Laporan Akhir Semester
 - Laporan akhir semester merupakan laporan formal yang diberikan guru kelas kepada orang tua pada setiap akhir semester.
 - Pada saat pembagian laporan. Orang tua siswa diberikan kesempatan untuk berkonsultasi dengan guru.
 - Laporan akhir semester ini terdiri dari :
 - Rapot nilai sesuai ketentuan Diknas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
 - Laporan perkembangan siswa sesuai kurikulum sekolah alam, yang terdiri dari perkembangan akhlak, ilmu pengetahuan, dan kepemimpinan.
 - Laporan narasi berisi uraian perkembangan siswa secara individu.

- Portofolio
 - Portofolio siswa adalah seluruh hasil pekerjaan siswa selama 1 (satu) semester yang diserahkan kepada orang tua.
 - Portofolio ini memberikan gambaran kepada orang tua siswa bagaimana sang anak mengerjakan tugas-tugasnya disekolah.

Sekolah Alam Bogor merupakan sebuah sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta. Sekolah alam membantu siswa tumbuh menjadi manusia yang berkarakter, yaitu menjadi manusia yang tidak hanya mampu memanfaatkan apa yang tersedia di alam tetapi dapat memelihara dan mencintai alam (Perdana & Wahyudi. 2005). Ahli pendidikan seperti (Mogensen & Mayer.2005) juga mengungkapkan bahwa sekolah alam adalah sekolah yang menekankan pada pendidikan lingkungan dalam menjalankan aktivitas siswa di sekolah.

Hal yang sama juga diungkapkan (2006) menyatakan bahwa sekolah alam merupakan sekolah masa depan yang menjalankan proses belajar yang dihubungkan dengan konsep realitas dan memiliki komitmen yang terus-menerus untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosial. Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa sekolah alam merupakan bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan konsep berbasis alam semesta untuk membantu siswa-siswa tumbuh menjadi manusia yang mencintai alam melalui metode pembelajaran yang menggunakan konsep realitas dan berpartisipasi langsung dengan lingkungan sosial.

- **Komponen Sekolah Alam**

Menurut Mogensen dan Mayer (2005), ada empat komponen yang ada di sekolah alam, yaitu:

- Pendidikanan paedagogi

Sekolah alam memiliki cara yang berbeda untuk mengorganisasikan dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Dalam proses belajar-mengajar, siswa sekolah alam belajar melalui pengalaman alamiah. Melakukan kegiatan dan berbagai aktivitas lain yang berbeda dengan sekolah yang ada pada umumnya. Siswa juga diajarkan untuk memahami untuk masalah-masalah lingkungan, seperti penghijauan dan lain sebagainya. Semua hal tersebut bertujuan agar siswa sekolah alam memiliki kecintaan dan kepedulian terhadap alam.

- Hubungan internal

Sekolah merupakan suatu kesatuan, tidak terpisah antara satu kelas dengan kelas lainnya. Di sekolah alam, siswa diberikan kesempatan untuk bekerjasama dan berdiskusi dengan guru dalam merencanakan kegiatan belajar-mengajar. Ada keseimbangan partisipasi antara siswa, guru, dan anggota lain yang terdapat di komunitas sekolah, termasuk orang tua siswa. Pengawasan terhadap peningkatan kualitas sekolah alam dilakukan oleh pihak sekolah alam sendiri maupun dari sekolah lainnya.

- Hubungan eksternal

Sekolah alam biasanya berhubungan langsung dengan masyarakat. Sebagai contoh, masyarakat dapat mendukung kegiatan sekolah alam secara finansial, siswa sekolah alam menggunakan lingkungan di luar sekolah alam sebagai arena belajar. Berinteraksi langsung dengan masyarakat untuk memperoleh informasi kegiatan dengan tema pelajaran yang sedang dipelajari. Selain itu, sekolah alam juga membangun kerjasama dengan lembaga pendidikan dan organisasi lain, baik di tingkat nasional maupun internasional.

- Lingkungan fisik

Sekolah alam dirancang agar siswa bersama dengan guru dapat mempraktekkan kegiatan-kegiatan untuk mengatasi masalah lingkungan. Misalnya, menghemat energi, manajemen pembuangan sampah, daur ulang dan lain

sebagainya.

- **Berbagai Kegiatan di Sekolah Alam**

Ada beberapa jenis kegiatan yang ada di sekolah alam yaitu:

- *Outbound*

Kegiatan *outbound* memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan oleh para pecinta alam. Seperti kegiatan *flying fox* (melayangkan badan dengan menggunakan tali dari ketinggian). Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keberanian, kesabaran, keuletan, kerjasama tim dan jiwa kepemimpinan bagi siswa (Matta dalam perdana & Wahyudi.2005)

- Berkebun dan berternak

Kegiatan berkebun dilaksanakan di lahan yang telah disediakan oleh pihak Sekolah Alam Bogor. Di lahan ini siswa-siswa praktek langsung bagai mana cara menanam, memupuk dan memelihara tanaman hingga tiaba saatnya panen. Pada saat panen siswa-siwa dapat memetik langsung hasil dari kerja keras mereka selama ini dan setelah itu mereka dapat menjual hasilnya kepada setiap orang tua yang menjemput anaknya pulang sekolah, siswa-siswa juga dapat membawa hasil panen tersebut kerumah masing-masing untuk diberikan kepada orangtunya untuk dimasak. Sedangkan untuk kegiatan berrternak, menurut Perdana dan Wahyudi (2005) sekolah alam biasanya memelihara beberapa hewan ternak seperti kambing, ayam, kelinci, dan lele. Semua ini merupakan laboratorium alam tempat anak-anak memenuhi rasa ingin tahunya serta munumbuhkan kecintaan mereka terhadap alam dan mahluk ciptaan Tuhan.

- *Outhing*

Outhing merupakan kegiatan luar sekolah yang lebih dari sekedar berdarmawisata atau rekreasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan dan

mendekatkan anak-anak didik pada proses terhadap sesuatu dan bukan terpaku pada hasil atau nilai.

- *Marked Day*

Kegiatan ini merupakan hari dimana anak-anak didik diajarkan melakukan kegiatan jual beli, baik itu dalam bentuk makanan yang telah disediakan orang tua dari rumah atau berbagai kerajinan tangan yang telah dibuat orang tua atau si anak itu sendiri. Pada kegiatan ini semua anak, orang tua murid dan guru dapat membeli apa saja yang diperjual belikan.

- *Audiensi*

Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan ide-ide kreatif dari setiap anak didik (Perdana& Wahyudi. 2005)

- *OTFA (Out Tracking Fun Adventure)*

Kegiatan ini merupakan kegiatan tahunan sekolah alam berupa *camping* bersamaan dengan berbagai aktivitas *outbound* di alam terbuka. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih ketangguhan, kekuatan, kemandirian, rasa tanggung jawab, dan keberanian setiap anak didik.

- *Home visit*

- **Kesimpulan**

Sekolah alam lahir dengan harapan dapat mengembalikan nilai-nilai esensial manusia dalam menyatu dengan alam. Berdirinya sekolah alam di Indonesia yaitu karena terinspirasi dari sebuah buku pengembangan sekolah alternative berbasis alam. Buku tersebut berjudul *Gadis kecil di bawah jendela* karya Toto Chan. Buku tersebut berkisah tentang seputar era Perang Dunia II dulu. Di Jepang dulu ada sebuah sekolah yakni *tomeo* yang didirikan oleh Kobashi. Sekolah ini adalah jenis sekolah yang menerima berbagai macam bentuk keunikan anak dan fasilitas yang ada disekolah

tersebut menyatu dengan alam.

Keberadaan sekolah tersebut menginspirasi negara lain, termasuk Indonesia. Bentuk dan kurikulumnya juga berkembang. Di Indonesia pendirian sekolah alam biasanya juga merupakan upaya pembuktian bahwa menempuh pendidikan tidak harus mahal atau di gedung yang mewah yang sering di beri label sekolah unggulan atau sekolah internasional. Sekolah alam tetap substansif, yakni dapat melahirkan insan manusia yang berkarakter cerdas, mandiri, berbudi pekerti baik dan mempunyai komitmen secara social atau terhadap sesamanya.

Sekolah alternatif berbasis alam memiliki banyak perbedaan dengan sekolah formal. Namun bukan berarti tanpa kurikulum kompetensi. Sekolah alteratif berbasis alam tetaplah bernilai positif sebagai upaya menumbuhkan kemandirian semenjak dini, membuka kesadaran kreatif seluas mungkin serta memberikan pembelajaran soal kerja sama. Bahkan kurikulum sekolah alam, jika sudah setingkat SMP/SMA atau untuk remaja, bisa dalam bentuk kewirausahaan alternatif. Misalnya, berbentuk pertukangan, perdagangan hasil bumi dan sejenisnya.

Kelebihan-kelebihan pada sekolah alam yang bisa dibuktikan adalah sebagai berikut :

- Membebaskan keinginan kreatif anak sehingga anak akan menemukan sendiri bakat dan kemampuan yang dimilikinya.
- Konsep pembelajaran dengan cara sambil bermain cenderung menjadikan pemahaman mengenai sekolah bukanlah beban, melainkan hal yang menyenangkan. Orientasinya lebih pada memfokuskan kelebihan yang dimiliki anak dengan metode pencarian yang tidak baku dan relatif menyenangkan diterima anak lewat bentuk-bentuk permainan tertentu.
- Guru atau tenaga pengajar sekolah berbasis alam memiliki akhlak yang baik, kreatif, inovatif dan mampu memberikan rangsangan perkembangan atau menjadi partner yang baik bagi anak-anak atau remaja lainnya.

- Metodologi pembelajaran yang diterapkan cenderung mengarah pada pencapaian logika berfikir dan inovasi yang baik dalam bentuk action learning (praktik nyata). Bentuk kurikulumnya bisa saja 40 dan 60. Artinya 40% adalah teori dan 60 % adalah praktik. Hal tersebut diasah melalui bentuk interaksi berupa pengenalan teori, ceramah, diskusi, atau pemecahan masalah yang terstruktur, dan dalam praktik yang bisa berupa pengenalan studi kasus maupun presentasi.
- Sekolah alam juga menyediakan kelengkapan pengadaan perpustakaan yang baik dan buku-buku rujukan dari berbagai sumber yang dapat dipertanggung jawabkan.
- Sangat ditanamkan disekolah ini adalah bahwa pada dasarnya semua makhluk berkewajiban untuk belajar. Pengertian belajar tentu saja tidak hanya berada dikelas atau mempelajari satu pelajaran tertentu. Belajar dalam konteks toleransi social juga penting. Yang juga amat ditanamkan pada sekolah alam bahwa pelajaran yang ada bukanlah hanya untuk mengejar nilai, namun yang penting adalah memahami seberapa jauh proses belajar tersebut dapat dinikmati dan diterapkan dengan baik. Dengan kata lain, antara kurikulum, toleransi sosial dan pemanfaatan kehidupan keseharian dapat ditarik benang merah transformasi ilmu yang paling berguna. Baik dalam transformasi ilmu secara teknis, moral, kemanusiaan atau apapun saja.
- Sekolah yang berbasis alam dilingkupiberbagai macam pepohonan yang ada di sekitarnya, misalnya area apotek hidup, pohon kelapa, pisang, ketela, padi, jambu, rambutan, mangga, dan sebagainya. Secara siklus biologis, adanya penunjang jenis tanaman atau tumbuhan tersebut jelas menghasilkan kadar oksigen yang positif agar mampu memaksimalkan perputaran kerja otak, terutama ketika dituntut menyaring hasil interaksi pembelajaran. Dalam kerangka ilmu kedokteran, terbukti bahwa metode penyampaian pembelajaran dengan cara bermain maupun action learning mampu memberikan output berupa kualitas daya ingat yang tak hanya berjangka pendek, tetapi juga berjangka panjang.
- Materi pembelajaran juga disesuaikan dengan kompetensi kurikulum pada rentang

waktu tertentu dan terprogram secara matang. Misalnya, pada bulan tertentu, kurikulum teori dan praktek pembelajarannya di area apotek hidup atau di kebun. Maka, aktivitas seperti bercocok tanam tumbuhan dan buah-buahan bisa merupakan perpanjangan aktivitas belajar sebagaimana di dalam pelajaran biologi.

- Untuk mengukur sejauh mana inovasi murid diterima publik, maka sekali dalam satu semester (enam bulan sekali), biasanya diadakan evaluasi. Misalnya, evaluasi pasca penanaman benih jagung yang sudah panen atau, konkretisasi hasil pertukangan berupa kursi kayu untuk ruang tamu. Hasil pelajaran ketika sudah panen tersebut dipamerkan dalam acara tertentu yang bisa secara luas diakses oleh publik. Contohnya dengan mengadakan acara pasar murah, pameran produksi pertanian, maupun pameran produksi pertukangan. Dalam momen inilah, hasil karya sang murid akan mendapatkan apresiasi yang sesuai dengan karya ciptanya.

Banyak kasus berupa pengalaman autentik menunjukkan bahwa anak didik begitu cocok menempuh pembelajaran di sekolah alam. Sebab interaksi pembelajaran yang terjadi di sekolah alam memang menyenangkan. Dialektika yang tumbuh antar murid adalah saling menghargai kemampuan, kelebihan, dan kekurangan masing-masing orang.

1. Penciptaan Akhlak yang Baik

Apa pun latar belakang agama siswa, sekolah alam sebagai tempat belajar adalah muara penciptaan akhlak yang baik. Oleh karena itu, salah satu kurikulum yang ada berdasarkan pada pendidikan agama.

1. Penguasaan Ilmu Pengetahuan

Anak didik diharapkan dapat menguasai pengetahuan dengan baik. Meskipun belajar di sekolah yang berbasis kurikulum alam, anak didik juga dituntut menguasai ilmu pengetahuan yang memadai. Misalnya saja, tetap ada pelajaran yang berkaitan dengan pengenalan komputer, bahasa Inggris,

olahraga, cinta bangsa melalui kegiatan upacara bendera, dan tuntutan penguasaan pengetahuan lainnya.

1. Penciptaan Pemahaman Kepemimpinan yang Memadai

Satu hal yang tak bisa dilewatkan dari keberadaan sekolah alam sebagaimana sekolah umum lainnya adalah komitmennya pada upaya penciptaan pemahaman kepemimpinan yang memadai. Lebih spesifik lagi, anak didik pada sekolah alam tidak dibentuk menjadi peniru produk tertentu. Mereka benar-benar diarahkan menjadi inovator yang mempunyai jiwa kepemimpinan memadai. Konteks kepemimpinan yang dimaksud tidak hanya mampu memimpin secara sosial (kelompok), namun juga memimpin dirinyasendiri, yakni segala tingkah laku yang positif, bertanggung jawab, dan kesatria. Mereka juga diajarkan adanya memahami kepemimpinan formal dan nonformal.

Daftar Pustaka

- Bachri, Thalib S. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Basrul, (dkk), 2006. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan. Jakarta: PT Imperial Bakti Utama.
- Benedict, Ruth. 19962, Pola Pola Kebudayaan. Jakarta: Pustaka Rakyat
- Budi, Santono S. 2010. *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak?.* Jogjakarta: Diva Press.
- Cerita Sekolah Alam Depok. <http://munifchatib.wordpress.com/2009/10/24/>
- Detik News.: Artis & Pejabat Juga Antre Formulir di Sekolah Alam.<http://m.detik.com> detikNews : **Artis & Pejabat Juga Antre Formulir di Sekolah Alam.**
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2004. *Pedoman Pengintegrasian Pembelajaran Berbasis Budaya*.
- Doni Koesoema, A. (2007). Tiga Matra Pendidikan Karakter. Dalam Majalah BASIS, Agustus-September 2007.
- Fortos, M. 1949, *The Web of Kinship Among the Tallensi*. London: Oxford University

- Press.
- Freire, Paulo. 2009. *Menggugat Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mahfud. Choirul. 2009. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Membangun Karakter oleh Andrias Harefa, seorang trainer dan penulis 30 buku laris.
Dalam Ade Jaenudin.
http://www.goodreads.com/story/show/14092.Membangun_Karakter.
3 April 2008.
- Illich, Ivan. 2008. *Bebaskan Masyarakat Dari Belenggu Sekolah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kemendiknas. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta
- Pannen, Paulina. 2004. *Pembelajaran Kreatif Berbasis Seni Local*. Jakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka.
- Pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini.
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/09/15/konsep-pendidikan-karakter/>.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- SekolahAlam.
http://www.learningresources.com/images/en_US/local/products/detail/prod2288_dt.jpg
- Smith, William. 2008. *Conscientizacao, Tujuan Pendidikan Paulo Freire*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sukma dinata, Nana. 1998. Google/http/teori pendidikan. Diunduh 18 janwari 2011
- Tilaar, H.A.R. 2002. *Pendidikan, Kebudayaan, Dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Rosdakarya.
- Vredenburg, Jacob. 1980. *Metode dan teknik Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Zubaedim. 2007. *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zuchdi, Darmiyati. 2009. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara